

## **PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI**

Anis Fauzi<sup>1</sup>, Umi Salamah<sup>2</sup>

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

e-mail: [1anisfauzi221@gmail.com](mailto:1anisfauzi221@gmail.com), [2salamahu0105@gmail.com](mailto:2salamahu0105@gmail.com),

### **Abstract**

*This research aims to explain the application of the independent curriculum in PAI learning for class Class X at Vocational School Cordova Banyuwangi. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection methods use participant observation, semi-structured interviews and documentation. The research subjects or respondents in the research were PAI subject teachers, class And data analysis includes data collection. data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing/verification (drawing conclusions). Valuation. In planning learning, educators prepare Learning Outcomes (CP), Learning Achievement Flow (ACP), prepare learning media. In implementing learning, educators have carried out the steps in the independent curriculum learning method. And for evaluation, educators provide a conclusion and assessment of the material that has been studied. The supporting factors are students being more active in thinking, clear budgeting from the regional government to support the implementation of the independent curriculum, good coordination from the regional government, whether district or provincial, with the central government in providing learning and training facilities. The inhibiting factor is the students' low level of interest in literacy. Students must be fully motivated, limited time and lack of supporting teaching and learning infrastructure. The impact is that it is easier for students to learn according to the topic they want and according to the context of the situation, teachers are more flexible in teaching discussion topics, students are better trained in literacy, students are more active in matters collaborate with friends.*

**Keywords:** *Implementation of the Independent Curriculum, PAI Learning, the impact of the independent curriculum.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Cordova Banyuwangi, menjelaskan penerapan kurikulum merdeka, menjelaskan langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI Kelas X di SMK Cordova Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian atau responden*

dalam penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI, peserta didik kelas X SMK Cordova Banyuwangi. Keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Dan analisis data meliputi data collection (Pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru PAI SMK Cordova Banyuwangi menerapkan kurikulum merdeka menggunakan tiga komponen dalam pembelajaran yakni, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik menyiapkan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mempersiapkan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan sesuai dengan langkah langkah metode pembelajaran kurikulum merdeka. Dan untuk evaluasi pendidik memberikan suatu kesimpulan dan penilaian terhadap materi yang telah dipelajari. Faktor pendukungnya yaitu siswa lebih aktif dalam berfikir, penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka, koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten atau provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan. Faktor penghambatnya adalah tingkat minat literasi siswa yang kurang, siswa harus penuh di motivasi, keterbatasan waktu dan kurangnya sarana prasarana KBM yang menunjang. Dampaknya siswa lebih mudah dalam mempelajari sesuai topic yang di inginkan dan sesuai konteks keadaan, guru lebih fleksibel dalam mengajarkan topik pembahasan, siswa lebih terlatih untuk literasi, siswa lebih aktif dalam hal berkolaboratif sesama teman.

**Kata Kunci :** Penerapan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, dampak kurikulum merdeka.

Received: December 28 <sup>th</sup> 2025	Revision: January 20 <sup>th</sup> 2026	Publication: February 27 <sup>th</sup> 2026
---	--	--

## A. Pendahuluan

Merdeka belajar ialah program terbaru dalam dunia pendidikan yang dilahirkan oleh kebijakan Menteri Pendidikan dan Budaya Rakyat Indonesia (Mendikbud RI), Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan ini lahir untuk menjawab permasalahan serius yang sedang dihadapi Indonesia saat ini. Pasalnya, berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia di bidang matematika dan literasi berada pada posisi yang sangat rendah, yaitu posisi ke-6 dari bawah, yakni posisi ke-74 dari 79 Negara (Rosyadi, 2022). Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, Nadiem Makarim selaku Mendikbud pada kabinet Indonesia Maju Preseden Joko Widodo dan Wapres KH. Ma'ruf Amin, ini menawarkan sebuah konsep terbaru yaitu penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Proses belajar dapat dilihat dari keaktifan seorang anak dalam melakukan tindakan dalam

berbagai proses pengalaman, bagaimana anak merespon sebuah peristiwa dan kejadian di sekitar, bagaimana cara ia melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Belajar adalah proses yang mengarah kepada tujuan (Nasution, 2020).

Konsep Merdeka Belajar ini sebenarnya selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang pernah diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, juga memiliki kesamaan nilai dengan filsafat progresivisme yang diusung oleh John Dewey. Pendidikan dalam perspektif Ki Hajar Dewantara juga filsafat progresivisme menitikberatkan kepada perkembangan dan kebutuhan peserta didik yang menghendaki kemerdekaan bagi peserta didik (Faiz & Kurniawaty, 2020). Merdeka belajar, sebagai konsep yang ditawarkan dan kemudian dicanangkan memiliki enam (6) poin penting; *Pertama*, waktu dan tempat di mana pembelajaran berlangsung memiliki sifat yang beragam. Ini artinya, bahwa dalam proses belajar mengajar ada kecenderungan fleksibilitas pelaksanaan. Lebih lanjut, hal ini bisa dicerminkan dari diputarnya prosedur yang mengarahkan siswa dan pengajar untuk terlibat aktif satu-sama lain. *Kedua*, ada kebebasan memilih (free choice) yang ditawarkan. Sehingga, siswa dalam hal perolehan pengetahuan dilandasi pada kenyamanan dan kapabilitas pada bidang tertentu yang ia cenderung di wilayah tersebut. *Ketiga*, pembelajaran bisa dilakukan personalisasi (personalized learning) yang menyebabkan tidak adanya sistem yang memandang bahwa peserta didik berada pada posisi setimbang dari segi kemampuan. Namun, ini akan kembali pada kemampuan masing-masing peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas atau permasalahan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Rahman et al., 2021). *Keempat*, program merdeka belajar ini memiliki sistem dalam pembelajaran yang berbasis pada proyek. Artinya, keterampilan, teori, dan kemampuan yang dimiliki siswa semaksimal mungkin diaplikasikan, dengan harapan bahwa sistem ini nantinya memiliki implikasi positif terhadap keidupan sehari-hari mereka. *Kelima*, merupakan prinsip sebagai point link and match dimana hal ini bisa dipahami sebagai bentuk penyesuaian pada kebutuhan dunia kerja. Sehingga kegiatan belajar mengajar dipandang dan diupayakan untuk bisa disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. *Keenam*, merupakan interpretasi terhadap data. Data merupakan hal penting dalam banyak bidang. Untuk itu, point dalam Merdeka Belajar ini menekankan bahwa interpretasi terhadap data bisa digunakan dalam penyelesaian masalah dan analisis terhadap masalah yang dibutuhkan pada waktu tertentu (Rahman et al., 2021).

Perubahan kurikulum diharapkan akan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Banyak dampak yang terjadi di lingkungan masyarakat saat pandemi Covid 19 terjadi (Fauzi & Yusuf, 2022). Keterpurukan dan ketertinggalan akibat pandemi Covid 19 dapat berimbas pada runtuhnya bangsa sebab negara dengan bonus demografi melimpah seperti

Indonesia ini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan peningkatan kualitas pendidikannya (Suwartini, 2017).

Upaya tersebut diwujudkan oleh pemerintah dengan penetapan kurikulum merdeka belajar yang akan diberlakukan di seluruh Indonesia meskipun dalam prakteknya nanti sekolah dapat memilih untuk tidak menggunakan kurikulum tersebut. Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebutpun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Neliwati et al., 2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulyana, 2023), ditemukan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, dan nilai-nilainya bisa ditranspormasikan pada siswa. Lebih jauh (Sholihah, 2024) dalam penelitiannya mendapati peran Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan sikap kritis siswa melalui pembelajaran PAI, siswa yang awalnya pasif dan lebih cenderung hanya sebagai pendengar bisa lebih berperan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya (Sa'diyah et al., 2023) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. guru juga merasakan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran. Meskipun masih ada kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum merata di kalangan guru. Gap riset dalam tulisan ini secara komprehensif mengkaji integrasi ketiga aspek (karakter, sikap kritis, dan kreativitas) dalam satu kerangka pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pendidik dapat mendorong partisipasi aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi tertentu yang bisa membuat peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fauzi & Wahyudi, 2023). Pembelajaran bisa juga diartikan sebuah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Yaitu pembentukan watak dan karakter diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan seorang insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggungjawab dan berakhlak mulia (Fauzi & Wakit, 2025). Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan (Hamalik, 2017).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran pembentukan kepribadian siswa menjadi manusia yang teguh dalam keimanannya dengan ilmu yang dimiliki sehingga kemudian menjadi insan kamil (Darise, 2021), Perkembangan zaman yang semakin modern, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Karena dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya dan dengan pendidikan manusia juga bisa mentransfer ilmu yang mereka miliki (Fauzi et al., 2022).

Tujuan dari tulisan ini penulis mencoba menyuguhkan tulisan yang secara holistik menelaah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, pengembangan sikap kritis, dan peningkatan kreativitas siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar serta dengan fokus pada peran guru dan dukungan sistemik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan praktik Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Cordova Banyuwangi. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa kelas X SMK Cordova Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data kualitatif yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu ; Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*) Sedangkan proses pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena bisa dilakukan dengan jalan wawancara oleh informan yaitu guru atau pendidik yang bersangkutan dan peserta didik yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI**

#### **a. Persiapan**

Hasil observasi dapat diketahui bahwa guru PAI sebelum melakukan pembelajaran selalu menyusun perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya

pengetahuan guru PAI tentang konsep dari kurikulum merdeka dan sudah melakukan persiapan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya CP, ACP, media pembelajaran dan materi atau bahan ajar yang telah disampaikan kepada siswa, Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru membuat CP dan ACP yang didalamnya memuat materi, capaian pembelajaran, alur capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila dan juga alokasi waktu, dan menyiapkan media yang digunakan jika menggunakan media ketika pembelajaran, selain itu juga guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan serta kesiapan guru dalam mengajar, karena kesiapan guru sangat penting pada saat mengajar demi mencapai proses belajar mengajar yang diharapkan, selain itu menyiapkan alat bantu dan media jika diperlukan”.

(Sanjaya et al., 2012) menyatakan Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Sedangkan Salah satu faktor internal berasal dari minat belajar siswa, jika minat belajar tinggi maka hasil belajar tinggi (Mashuri et al., 2022). Suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hal itu juga diungkapkan oleh (Mulyana, 2003), Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI mempunyai tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

Hasil pengamatan peneliti menemukan saat kegiatan awal pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam lanjut berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran,

menyiapkan materi untuk literasi, dan memberi apersepsi kepada siswa agar bisa lebih fokus lagi ketika belajar, mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya guna untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, dan juga memberi pertanyaan pemantik. Hal ini dikuatkan oleh statemen siswa yang mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu berdoa dan mengecek kehadiran siswa setelah itu menyampaikan capaian pembelajaran, sedikit cakupan materi lalu siswa melakukan literasi 10 menit, ketika sudah selesai literasi siswa diberi pertanyaan. Secara umum tahapan pembelajaran ada tiga tahapan sebagai berikut tahapan kegiatan pra-pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap pembelajaran tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh proses pembelajaran. (Sari et al., 2024), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi aja yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk pembentukan kompetensi siswa, dalam kegiatan ini guru dan siswa selalu berperan didalamnya. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan disekolah dan mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini guru sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran Coopertive Learning sesuai dengan langkah-langkahnya, guru PAI menyatakan, langkah-langkah yang diterapkan pada awal pembelajaran yaitu yang pertama menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, dalam hal ini disampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dan dapat memotivasi siswa, kedua menyajikan informasi, dimana guru menyajikan informasi

kepada siswa, ketiga mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, saya menginformasikan akan dibentuknya pengelompokan siswa, keempat membimbing siswa untuk belajar kelompok, saya memotivasi dan juga memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar, selanjutnya dilakukan evaluasi hasil belajar terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan pada sesi penutup guru memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Dalam melakukan pembelajaran guru PAI telah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning. Menurut (Antasari et al., 2018),(Nasrodin et al., 2025) yaitu: 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; 2. Menyajikan informasi; 3. Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar; 4. Membantu kerja tim dan belajar; 5. Mengevaluasi, 6. Memberikan pengakuan atau penghargaan". Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Learning menurut (Darmawan & Wahyudin, 2018) yaitu: 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk belajar, 2. Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. 3. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. 4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. 5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, 6. Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### 3) Penutup

Penutup pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum salam dan meninggalkan kelas, guru terlebih dahulu menyimpulkan pembelajaran yang baru saja disampaikan atau di bahas. Secara empiris diketahui bahwa guru PAI sebelum mengucapkan salam dan meninggalkan kelas selalu bertanya-tanya terlebih dahulu kepada siswanya adakah yang kurang jelas dan kurang faham atau ada yang ingin ditanyakan, jika tidak ada yang ditanyakan selanjutnya

menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan dipelajari. Pendapat (Muttaqin et al., 2022) menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, (Rustaman, 2016) bahwa kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Sani, 2016) bahwa menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

c. Evaluasi

Evaluasi pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan proses untuk menentukan nilai dari hasil belajar siswa. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam evaluasi contohnya dengan tes tulis, tes lisan, dan juga dengan praktek.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa setelah selesai pembelajaran guru PAI selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes lisan dan praktek, tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, selanjutnya pada tahap evaluasi bisa dilakukan remedial jika ada peserta didik yang nilainya masih belum mencapai KKM. dengan adanya evaluasi selain melihat perubahan siswa, kita juga bisa tahu peserta didik paham atau tidaknya dengan materi yang sudah dipelajari dan disampaikan selama satu semester atau tengah semester, dan juga bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya, mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan tes lisan dan praktek. Di sinilah kemudian hasil evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Karena lebih lanjut penilaian dalam proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan

ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa. (Hidayat & Asyafah, 2019) Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan, sedangkan (Mashuri et al., 2024) mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut (Sudijono, 2005) evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI**

### **a. Dampak Positif**

Setiap sesuatu hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pastilah akan memiliki dampak tertentu entah itu dampak negatif ataupun positif namun dalam hal ini peneliti akan mengemukakan dampak positifnya. Dampak menurut Waralah Rd Cristo, dalam (Cholilah, 2025) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Cordova Banyuwangi memiliki sejumlah dampak positif yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa di antaranya, peningkatan kreativitas dan inovasi: kurikulum merdeka mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri, yang pada gilirannya merangsang kreativitas dan inovasi. Siswa di SMK Cordova dapat mengembangkan proyek-proyek unik yang berkontribusi pada perkembangan teknologi dan industri. Seperti hasil pengamatan peneliti ketika observasi bahwa siswa lebih mandiri dalam belajar di dalam kelas, siswa bisa kondusif dalam pembelajaran. Keterampilan keahlian yang lebih kuat: kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi. Ini membantu siswa di SMK Cordova untuk mengembangkan keterampilan keahlian yang kuat sesuai dengan jurusan mereka, yang akan membantu mereka lebih siap untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemberdayaan siswa dalam kurikulum merdeka, siswa memiliki lebih banyak kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat memilih mata pelajaran dan proyek yang paling sesuai dengan minat mereka. Hal ini memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan mereka sendiri. Pengembangan karakter selain aspek akademis, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan karakter siswa. SMK Cordova dapat fokus pada nilai-nilai seperti kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan interpersonal, yang membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara menyeluruh.

Konektivitas dengan dunia industry kurikulum merdeka memungkinkan SMK Cordova untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan dunia industri. Ini dapat menghasilkan peluang magang, kerja sama proyek, dan pelatihan praktis yang lebih baik, yang mempersiapkan siswa untuk memasuki pasar kerja dengan pengetahuan yang lebih relevan. Pembelajaran Berkelanjutan, dengan penekanan pada pembelajaran sepanjang hayat, siswa di SMK Cordova dapat mengembangkan kemampuan untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja. Pemberdayaan Guru, kurikulum merdeka juga mendorong peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Ini memberi mereka kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan bagi siswa. Dengan semua dampak positif ini, penerapan kurikulum merdeka di SMK Cordova Banyuwangi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih cerah. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, dikatakan bahwa dampak yang didapatkan dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini adalah siswa lebih mudah dalam mempelajari topik yang diinginkan dan sesuai konteks keadaan, siswa lebih terlatih untuk literasi, siswa lebih aktif dalam hal kolaboratif sesama teman. Seperti yang diungkapkan oleh Afrizal, dalam (Indriyanti et al., 2024) Peningkatan partisipasi siswa, kurikulum merdeka mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mereka. Siswa di SMK Cordova dapat berperan aktif dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengatur jalannya pembelajaran mereka sendiri. Ini tidak hanya membantu mereka belajar secara lebih efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

Penekanan pada kewirausahaan, kurikulum merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Ini dapat mempersiapkan siswa di SMK Cordova untuk menjadi pengusaha yang sukses atau memulai usaha mereka sendiri, yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Diversifikasi pilihan pendidikan kurikulum merdeka memberi fleksibilitas pada siswa untuk memilih berbagai mata pelajaran dan proyek, termasuk pilihan untuk menggabungkan keterampilan dari berbagai bidang. Ini membuka pintu bagi siswa di SMK Cordova untuk menjelajahi minat dan bakat yang mungkin tidak terpenuhi dalam kurikulum tradisional. Respons terhadap kebutuhan local, penerapan kurikulum merdeka di SMK Cordova dapat lebih menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan ekonomi dan sosial di Banyuwangi. Ini dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dan dapat berkontribusi pada pengembangan daerah mereka.

Dari paparan di atas dapat diartikan bahwa Penekanan pada kewirausahaan, kurikulum merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Ini dapat mempersiapkan siswa di SMK Cordova untuk menjadi pengusaha yang sukses atau memulai usaha mereka sendiri, yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Kurikulum merdeka memang memiliki banyak manfaat, namun disamping itu juga terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi penghambat. Bagi siswa yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas.

**b. Dampak Negatif**

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar pasti memiliki dampak positif dan tentunya juga dampak negatif. Namun, suatu hal diciptakan pasti untuk membuat hal yang sudah ada menjadi lebih baik yang di mana kurikulum ini pasti lebih bermanfaat. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Afrizal, dalam (Indriyanti et al., 2024) Dampak negatif yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan ataupun orang lain. Seperti hasil pengamatan peneliti ketika observasi bahwa dengan adanya penerapan kurikulum merdeka sekolah mengetahui dampak negatifnya dari penerapan kurikulum

merdeka ini kepada anggota sekolah. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami tentang apa yang di jelaskan guru.

Dari beberapa hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka, bahwa kurikulum ini juga memiliki dampak negatif, seperti hasil wawancara yang diungkapkan guru PAI beliau mengatakan bahwa, yang namanya perubahan-perubahan sistem pembelajaran pasti baik, karena tidak semua bisa memahami pada kurikulum merdeka, selain hal itu masih baru sekolah belum bisa maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas X mengatakan bahwa, dampak yang dirasakan siswa lebih mudah ketika memperelajari sesuai topik, mempermudah guru dalam mengajarkan topik pembahasan, siswa lebih aktif dalam hal bekerjasama dengan temannya, tetapi untuk siswa yang kurang suka dalam belajar atau tidak memiliki semangat belajar itu malah seperti kurang nyaman dalam belajar. Atas dasar pengamatan peneliti dapat jelaskan bahwa dari dampak negatif ini merujuk pada siswa yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. siswa akan merasa tidak nyaman dan memungkinkan tidak mau melaksanakan tugas lintas pelajaran. Memang sangat sulit untuk membangunkan minat dan semangat belajar siswa, namun hal ini tetap menjadi PR bagi tenaga dan bahkan penyelenggara pendidikan. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga berimplikasi terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya menjadi catatan dan ditentukan oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum semacam ini. Hal ini seseuai dengan pendapat (Mangkoesoebroto, 2010), yaitu dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

#### **D. Simpulan**

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Cordova Banyuwangi. Dalam penelitian ini, guru PAI SMK Cordova Banyuwangi memang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas X, dan hasil dari penerapan kurikulum merdeka ini adalah : Dalam *perencanaan*, guru

menyiapkan perangkat pembelajaran berupa CP, ATP, menyiapkan topik materi dan media yang akan digunakan saat pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan, pembelajaran pendidik sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning. dan untuk *evaluasi/penilaian* guru melakukan tes lisan dan praktek dan untuk perbaikan nilai guru melakukan proses remedial, dan evaluasi tersebut dilakukan pertengahan semester dan akhir semester

Dampak untuk penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran kurikulum merdeka kelas X di SMK Cordova Banyuwangi, yaitu Dampak positif yang dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, dan dampak negatif bagi siswa yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas.

Penelitian lanjutan tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Cordova Banyuwangi dapat difokuskan pada kajian mendalam mengenai dampak kurikulum terhadap motivasi, prestasi, dan karakter siswa, efektivitas model Cooperative Learning dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan kolaborasi, pengembangan strategi evaluasi yang lebih autentik dan variatif, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai konteks sosial dan budaya sekolah, sehingga hasil penelitian berikutnya mampu memberikan landasan yang lebih fundamental bagi penguatan praktik pembelajaran PAI di SMK.

### **Daftar Rujukan**

- Antasari, N. K., Sukardi, S., & Rispawati, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Cholilah, L. (2025). *Dampak Media Sosial Facebook Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Di Mts Ma'arif Al-Hamid Desa Cipeujeuh Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*. SI-Bimbingan Konseling Islam UINSSC.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar." *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 2(2).
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*.

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Fauzi, A., Izza Muttaqin, A., Kunci, K., Agama Islam, P., & Lingkungan Hidup, B. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada Siswa Kelas V SDN 1 Cluring Banyuwangi. *International Journal of Educational Resources*.
- Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 10–30.
- Fauzi, A., & Wakit, S. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 288–301.
- Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 140–157.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. *Journal Educational Research and Development/ E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 273–283.
- Mangkoesebroto, G. (2010). *Ekonomi Publik [Public Economy]*. Yogyakarta: BPFE.
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Alfiyana, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri 1 Genteng. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 285–298.
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball

Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211–224.

Mulyana, D. (2003). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*.

Muttaqin, A. I., Fauzi, A., & Fajar, M. I. (2022). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 Di Smk Nurut Taqwa Songgon. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(2), 330–340.

Nasrodin, N., Faishol, R., & Fauzi, A. (2025). Optimalisasi Kreativitas Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 23(1), 168–181.

Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 107–121.

Neliwati, N., Situmorang, H. B., & Rahayu, P. M. (2023). Kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117–120.

Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). Understanding Curriculum" Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" at PBA UNSIQ: Integration Values between Humanistic Ethics and Local Wisdom Resistance. *Seminar Nasional Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Integrasi Keilmuan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*, 252, 252.

Rosyadi, A. (2022). *Strategi peer teaching belajar membaca al-qur'an pada pelajaran al-qur'an hadist di kelas VII Mtsn 1 Kotawaringin Barat*. IAIN Palangka Raya.

Rustaman, N. Y. (2016). Pembelajaran sains masa depan berbasis STEM education. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Edukasi*, 1(2016), 1–17.

Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin, B. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348–362.

Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3), 91695.

Sanjaya, S., Chua, S. H., & Chiba, S. (2012). Cu (II)-mediated aminooxygenation of alkenylamines and alkenylamidines with TEMPO. *Synlett*, 23(11), 1657–1661.

- Sari, P. R., Muttaqin, A. I., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP NU Baitussalam Simbar. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(2), 189–198.
- Sholihah, L. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Di Smp Negeri 2 Gandrungmangu Cilacap. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id/23329/1*.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Ulyana, F. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 16 Semarang. *Thesis, UIN Wali Songo, Semarang*.